**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu menjadi sarana menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat baik secara lisan maupun tulis sesuai konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan bersastra. Salah satu pembelajaran bahasa yang penting untuk dikuasai adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan seseorang dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan seperti: wartawan, editor, pengarang, dan semua profesi yang berkaitan dengan menulis. Profesi tersebut tidak lepas dari kegiatan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data yang diinginkan.

Sesuai dengan judul penelitian yang telah ditentukan, yaitu kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk diajarakan kepada siswa. Sebagian dari kita mungkin telah mengetahui tentang narasi dan wawancara, serta bagaimana menulis sebuah karangan narasi berdasarkan hasil wawancara. Namun, tidak menutup kemungkinan sebagian dari kita ada juga yang belum tahu tentang karangan narasi dan wawancara, serta bagaimana menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara terutama untuk para siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Karangan narasi ini merupakan sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi, secara sederhana narasi ini adalah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian (Dalman, 2015:105). Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Berdasarkan survei awal melalui wawancara singkat dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru, ternyata masih ada siswa yang belum mampu menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara. Walaupun secara jelas pembelajaran tentang menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara ini telah menjadi bagian dari materi pembelajaran yang diterapkan di kelas X SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru. Terdapat pada KD. 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk karangan narasi.

Alasan penelitian ini lakukan dengan maksud untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru sekaligus untuk mengetahui sejauhmana konsep pembelajaran menulis itu diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain; penelitian yang telah dilakukan oleh Suciana (2010 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Melalui Pendekatan Paikem pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Semarang”dan Ratnawati (2007) dengan judul “Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Wacana Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 10 Makassar”. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil kerja siswa yang dilampirkan dalam hasil penelitian tersebut masih banyak siswa yang belum mahir menyusun karangan sebagaimana mestinya dengan sistematikan yang baik dan benar. Maka dari itu, untuk melengkapi hasil penelitian tersebut penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk melatih siswa menyusun karangan narasi sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan tes kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X SMA Negeri 1 Mallusetasi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu, Bagaimanakah Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarakan Hasil Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru?

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu, Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
   1. Sebagai sumber pengetahuan bagi calon peneliti sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.
   2. Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.
3. Manfaat Praktis
4. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru agar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara.
5. Sebagai bahan pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam menetapkan metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara.
6. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas atau hasil belajar bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.